

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pemeriksaan kehamilan atau *antenatal care* adalah suatu program yang terencana berupa observasi, edukasi, dan penanganan medik pada ibu hamil. Pemeriksaan kehamilan dilakukan minimal 4 kali, yaitu 1 kali pada trimester pertama, 1 kali pada trimester kedua dan 2 kali pada trimester ketiga. Pemeriksaan kehamilan penting dilakukan untuk menjaga ibu sehat selama kehamilan, persalinan, dan nifas. Pemeriksaan kehamilan jika terlambat dilakukan, lebih dari 14 minggu usia kehamilan, berdampak buruk pada kelahiran bayi seperti *abruptio plasenta*, *chorrionitis*, kelahiran prematur, bahkan sampai kematian bayi. Selain berdampak kepada bayi yang dilahirkan juga beresiko pada ibu selama poses persalinan seperti perdarahan. Perdarahan pada persalinan akan menyebabkan anemia post partum (Angke *et al.* 2015).

Anemia post partum terjadi sebagai akibat lanjutan dari anemia saat kehamilan, yang menyebabkan banyak keluhan pada ibu, dan mengurangi kemauan ibu untuk bekerja maupun dalam merawat bayi. Anemia post partum jika tidak ditangani segera menyebabkan infeksi *peurperium*, pengeluaran ASI berkurang, dan *subvolusiuteri*. Anemia post partum juga disebabkan karena perdarahan selama kehamilan. Apabila perdarahan tidak ditangani salah satunya akan mengakibatkan terjadinya kematian ibu (Prawirohardjo, 2005).

Menurut *global burden of disease cit Kirty* (2012) mengatakan bahwa anemia post partum sebagai dampak dari perdarahan post partum. Perdarahan post partum adalah perdarahan pervaginam 500 cc atau lebih setelah kala III selesai atau setelah plasenta lahir. Sedangkan Anemia post partum didefinisikan sebagai kadar hemoglobin kurang dari 10 g/dl.

Menurut survei demografi dan kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2012 angka kematian ibu melahirkan meningkat dari 228 per 100.000 kelahiran hidup tahun 2007 menjadi 359 per 100.000 kelahiran hidup pada tahun 2012. Angka kematian ibu masih jauh dari target MDG's tahun 2015 yaitu 102 per 100.000

kelahiran hidup, sehingga diperlukan berbagai upaya untuk dapat mencapai target tersebut. Diantaranya seperti mengajak atau memberikan pendidikan kesehatan kepada masyarakat untuk melakukan pemeriksaan ANC sesuai dengan yang di rekomendasikan oleh DEPKES guna mengurangi terjadinya anemia post partum. Hasil penelitian Iyengar (2012) dari 58.000 populasi yang melakukan kunjungan anemia post partum di dapatkan hasil bahwa kategori anemia berat sebanyak 7,4%, anemia sedang sebanyak 46% dan anemia ringan sebanyak 46,6%. Ini menunjukkan bahwa banyak dari ibu post partum yang mengalami anemia post partum

Peranan pemerintah dalam mencegah terjadinya anemia post partum adalah dengan program *save mother hood* yang mempunyai 6 pilar yaitu keluarga berencana, pelayanan pasca keguguran, pelayanan antenatal, persalinan aman atau bersih, pelayanan masa nifas dan pelayanan *obstetric essential*. Selain itu Departemen Kesehatan tahun 2013 juga melaksanakan berbagai upaya untuk menangani anemia pada ibu hamil yaitu dengan perbaikan asupan gizi, pendistribusian tablet tambah darah melalui puskesmas dan melalui pemeriksaan kehamilan dengan memberikan buku Kesehatan Ibu Anak yang memberikan standar untuk melakukan pemeriksaan kehamilan (Mufdlilah, 2009).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Iyengar (2012) didapatkan hasil bahwa Anemia berat lebih sering terjadi pada wanita yang tidak menerima perawatan antenatal dan wanita multipara yang memiliki 3 anak atau lebih. Tingkat keparahan anemia memiliki korelasi dengan kematian perinatal dibandingkan dengan wanita yang tidak anemia. Wanita dengan anemia berat 3,7 kali lebih mungkin untuk terjadi kematian perinatal, sedangkan wanita dengan anemia ringan 2,1 kali lebih mungkin untuk terjadi kematian perinatal. Menurut Choeriyah (2010) kepuasan ibu hamil melakukan *antenatal care* dengan frekuensi kunjungan *antenatal care* mempunyai hubungan yang signifikan. Berdasarkan hasil studi pendahuluan pada tanggal 10 Maret 2015 yang telah dilakukan di RSUD Panembahan Senopati Bantul, berdasarkan catatan rekam medis tahun 2014 terdapat 1.219 ibu post partum.

Berdasarkan hasil wawancara dari 10 ibu post partum hari ke-3 di bangsal Alamanda RSUD Panembahan Senopati Bantul pada tanggal 26 Mei 2015, sebanyak 7 orang ibu mengatakan melakukan pemeriksaan kehamilan sebanyak 8 kali yaitu pada usia kehamilan trimester I sebanyak 2 kali, trimester II sebanyak 3 kali dan trimester III sebanyak 3 kali. Sedangkan 3 orang ibu mengatakan melakukan pemeriksaan kehamilan 6 kali yaitu 1 kali pada trimester I, 2 kali pada trimester II dan 3 kali pada trimester III. Tidak terdapat tanda-tanda anemia pada 7 ibu, dan terdapat tanda-tanda anemia seperti pucat, dan lemas pada 3 ibu. Berdasarkan uraian tersebut maka penulis tertarik melakukan penelitian mengenai hubungan frekuensi pemeriksaan kehamilan dengan kejadian anemia pada ibu post partum di RSUD Panembahan Senopati Bantul.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian dalam latar belakang masalah tersebut maka rumusan masalah penelitian adalah “Bagaimana hubungan frekuensi pemeriksaan kehamilan dengan kejadian anemia pada ibu postpartum di RSUD Panembahan Senopati Bantul?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui apakah terdapat hubungan pemeriksaan kehamilan dengan kejadian anemia pada ibu post partum di RSUD Panembahan Senopati Bantul.

2. Tujuan Khusus

- a. Diketahui gambaran karakteristik responden di RSUD Panembahan Senopati Bantul
- b. Diketahui gambaran frekuensi pemeriksaan kehamilan di RSUD Panembahan Senopati Bantul.
- c. Diketahui gambaran kejadian anemia pada ibu post partum di RSUD Panembahan Senopati Bantul.

- d. Diketahui keeratan hubungan frekuensi pemeriksaan kehamilan dengan kejadian anemia pada ibu post partum di RSUD Panembahan Senopati Bantul.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan dapat dijadikan referensi untuk mengembangkan ilmu dibidang keperawatan maternitas khususnya mengenai frekuensi pemeriksaan ibu hamil dengan anemia pada ibu post partum.

2. Manfaat praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi:

- a. Bagi Ibu hamil

Memberikan pengetahuan tambahan kepada ibu hamil trimester I untuk mencegah terjadinya anemia post partum dengan dilakukannya pendidikan kesehatan.

- b. Bagi Bidan dan perawat RSUD Panembahan Senopati Bantul

Hasil penelitian ini dapat dijadikan upaya untuk memberikan penyuluhan pada masyarakat tentang pentingnya pencegahan anemia pada ibu post partum.

- c. Peneliti lain

Dapat dijadikan sebagai salah satu informasi serta untuk menambah ilmu dan pengetahuan dalam hal ini mengenai kejadian anemia post partum pada ibu pasca melahirkan.

E. Keaslian Penelitian

1. Penelitian Iyengar (2012) *Early Postpartum Maternal Morbidity among Rural Women of Rajasthan, India: A Community-based Study*. Rancangan penelitian *survey* analitik. Instrumen penelitian menggunakan *check list*. Sampel diambil sebanyak 4.975 wanita postpartum minggu pertama selama Januari 2007-Desember 2010. Teknik analisis data menggunakan

uji *chi square*. Hasil penelitian menunjukkan anemia berat memiliki hubungan kuat dengan kematian perinatal ($p < 0,000$), kelahiran di rumah ($p < 0,000$), sosial ekonomi dan ras atau suku ($p < 0,000$), dan kelahiran lebih dari tiga ($p < 0,000$). Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah pada banyaknya variabel penelitian. Sedangkan persamaannya adalah pada salah satu variabelnya.

2. Dian Setyawati Choeriyah (2010) “ *Hubungan Kepuasan Ibu Hamil Melakukan Ante Natal Care dengan Frekuensi Kunjungan ANC di BPS Yuni Martini di Desa Bumi Harjo Kecamatan Klirong Kabupaten Kebumen*. Penelitian ini menggunakan metode *deskriptif analitik* dengan tabel distribusi frekuensi dan prosentase. Sampel yang digunakan sebanyak 80 orang. Teknik yang digunakan untuk menguji hipotesis penelitian ini ada statistik *korelasi spearman rank*. Hasil penelitian ini meneliti hubungan kepuasan ibu hamil melakukan ANC dengan frekuensi kunjungan ANC. Menggunakan uji *spearman rank* diperoleh nilai P sebesar 0,003 dengan nilai *r* hitung sebesar 0,052. Hal ini berarti nilai antara variabel terikatnya mempunyai hubungan sebesar 52% dengan taraf signifikansi 0,003 yang berarti bahwa kepuasan ibu hamil melakukan ANC dengan frekuensi kunjungan ANC di BPS Yuni Martini di desa bumi harjo mempunyai hubungan yang signifikan. Persamaan dalam penelitian ini adalah pada salah satu variabelnya yaitu frekuensi kunjungan ANC. Perbedaannya adalah pada teknik analisa data yang digunakan yaitu uji *spearman rank*.
3. Nenny, (2011), “*Evaluasi Pelaksanaan Standar Asuhan Antenatal 7t Pada Ibu Hamil Di Puskesmas Wirobrajan Yogyakarta*”. Rancangan penelitian deskriptif pendekatan *cross sectional*. Hasil penelitian pelaksanaan standar asuhan *antenatal 7T* pada ibu hamil belum sepenuhnya dilakukan, hasil evaluasi standar asuhan *antenatal 7T* yaitu: mengukur berat badan, tekanan darah, mengukur TFU memberikan imunisasi TT, memberikan tablet besi, tes infeksi menular seksual dan temu wicara adalah tidak baik. Untuk tes infeksi menular seksual dilakukan hanya ketika ibu mengeluh

keputihan saat kehamilan. Perbedaan dengan penelitian sebelumnya adalah banyaknya variabel. Sedangkan persamaanya yaitu pada salah satu variabel nya yaitu *antenatal*.

PERPUSTAKAAN
STIKES JENDERAL ACHMAD YANI
YOGYAKARTA